

PERANAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER ERA KURIKULUM MERDEKA

Yuli Yanti¹, M. Eko Juliansyah², Erlina³, Umi Hijriah⁴, Bambang Irfani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹yantiy320@gmail.com, ²m.ekojuliansah@gmail.com,

³erlina@radenintan.ac.id, ⁴umihijriyah@radenintan.ac.id

⁵bambangirfani1973@gmail.com



ABSTRAK

Kurikulum Merdeka menekankan peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, pendekatan *systematic literature review* dari artikel ilmiah oleh Indriani et al. (2023), Khairiyah et al. (2023), dan Putri et al. (2023), yang membahas peran guru dalam pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka. Keabsahan data melalui triangulasi sumber untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Student-Centered Learning* (SCL) dalam Kurikulum Merdeka membantu siswa mengembangkan karakter seperti kemandirian, kreativitas, dan ketahanan mental, yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, disiplin, serta kerja tim dan tanggung jawab. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai minat, bakat, dan gaya mereka, meningkatkan motivasi dan keterlibatan, serta menghargai keberagaman. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa, termasuk kemandirian, kepemimpinan, dan empati, yang mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan moral mereka. Kesimpulan: pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka membentuk siswa cerdas akademis dengan nilai moral dan sosial untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan, Karakter, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum emphasizes the role of teachers in shaping students' character. This research was conducted using a qualitative method with a systematic literature review approach, analyzing scientific articles by Indriani et al. (2023), Khairiyah et al. (2023), and Putri et al. (2023), which discuss the role of teachers in character education in the Merdeka Curriculum era. Data validation was carried out through source triangulation to obtain a comprehensive understanding. The findings indicate that the application of Student-Centered Learning (SCL) in the Merdeka Curriculum helps students develop character traits such as independence, creativity, and mental resilience, which are essential for facing future challenges. Project-Based Learning (PBL) enhances critical thinking, creativity, discipline, teamwork, and responsibility. Differentiated learning provides space for students to learn according to their interests, talents, and styles, boosting motivation, engagement, and appreciation for diversity. Additionally, the role of teachers as facilitators is crucial in developing students' character, including independence, leadership, and empathy, which supports their academic, social, emotional, and moral development. Conclusion: Character education in the Merdeka Curriculum era shapes academically intelligent students with strong moral and social values to face future challenges.

Keywords: *Teachers, Education, Character, Merdeka Curriculum.*

Copyright © 2024 Yuli Yanti; M. Eko Juliansyah; Erlina; Umi Hijriah; Bambang Irfani

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, teknologi mempermudah akses pendidikan dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, namun juga membawa dampak negatif seperti cyberbullying dan kekerasan, yang mencerminkan lemahnya karakter bangsa (Lestari & Handayani, 2023). Faktor utama yang mempengaruhi karakter siswa meliputi keluarga, guru, lingkungan, dan media pembelajaran; tanpa dukungan ini, pembentukan karakter siswa akan terhambat (Khansa et al. 2020).

Survei karakter siswa 2021 menunjukkan penurunan indeks menjadi 69,52, turun dua poin dari tahun sebelumnya (71,41), yang diduga akibat dampak pandemi COVID-19, memengaruhi pembelajaran dan karakter siswa, dengan hanya dimensi nasionalisme yang sedikit meningkat, sementara dimensi kemandirian turun signifikan, diperkirakan karena pembelajaran jarak jauh (Murtadlo, 2021). Peluang peserta didik menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sangat terbuka melalui pendidikan yang holistik (Riowati et al., 2022).

Era Merdeka Belajar, diharapkan pendidikan di Indonesia meningkat melalui sekolah yang ramah siswa, memperkuat pendidikan karakter, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Pangkey & Wongkar, 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, lima karakter siswa yang diutamakan dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri, yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis nilai agama, kebangsaan, kerjasama, kejujuran, serta pengelolaan diri dan tanggung jawab pribadi dalam kehidupan sehari-hari (YBBKB, 2024).

Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk nilai-nilai positif pada siswa melalui dukungan sarana prasarana (Hulu, 2021). Guru adalah profesi yang menuntut kemampuan mendidik, menciptakan pembelajaran menyenangkan, serta mendukung tumbuh kembang siswa melalui pendekatan persuasif yang sesuai dengan kondisi kelas (Rachman, 2014; Zamili, 2020). Guru dapat menanamkan nilai karakter pada siswa melalui pembuatan peraturan (Asmaul & Prasetyo, n.d.).

Seorang guru harus memiliki kepribadian menarik, kharisma, dan sikap yang membuat siswa merasa percaya dan menganggapnya sebagai orang tua di sekolah (Arviansyah & Shagena, 2022). Pembentukan karakter peserta didik guru dapat melakukan pelajaran tauhid, dan sistem pemotongan poin sebagai konsekuensi melanggar aturan, untuk mengelola perilaku siswa untuk mempermudah pembentukan karakter yang diharapkan (Rahmad et al., 2023).

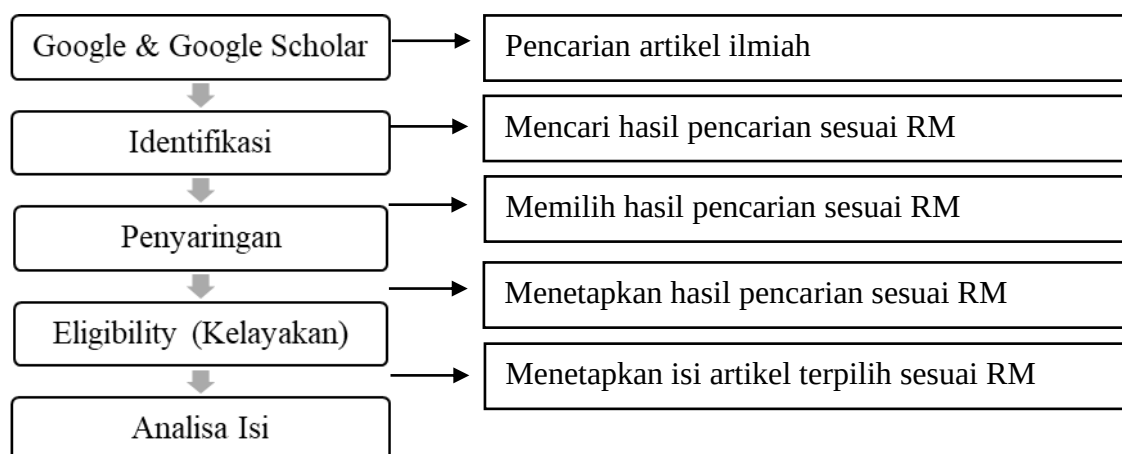
Peran guru ini terlihat tidak hanya selama pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas, dengan tujuan mencetak generasi berakhlak mulia, mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab (Nisa', 2019). Peran dalam pengembangan karakter tercermin melalui tutur kata, sikap, dan kepribadian yang mencerminkan nilai baik, didukung kegiatan pendidikan karakter, meski terbatas oleh dana dan perhatian (Palunga & Marzuki, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru

sebagai penyelenggara pendidikan melalui *Student Centered Learning*, *Project Based Learning*, diferensiasi serta fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan karakter siswa di era Kurikulum Merdeka (Indriani et al., 2023; Khairiyah et al., 2023; Putri et al., 2023). Sehingga dapat dijelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peran guru sebagai penyelenggara pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa di era kurikulum Merdeka? (2) bagaimana peran guru sebagai fasilitator untuk untuk mengembangkan karakter siswa di era kurikulum Merdeka? Kedua peran tersebut saling melengkapi, memastikan bahwa pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik, membantu siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas.

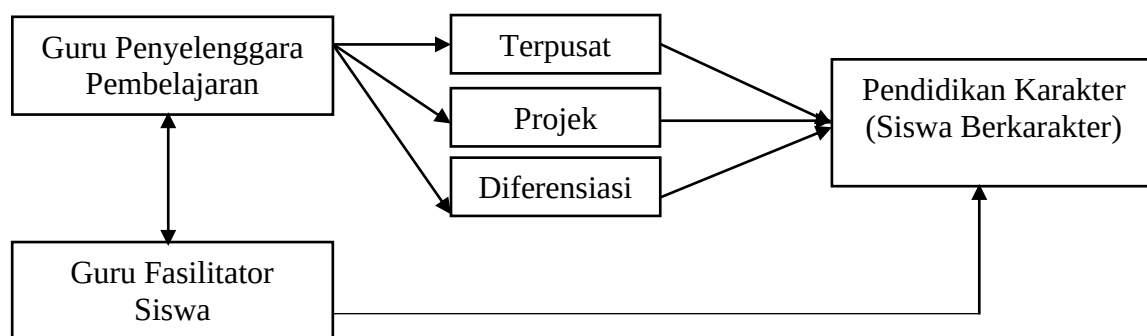
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *systematic literature review* dalam mengumpulkan beberapa artikel ilmiah (hasil penelitian) yang dipublikasikan pada laman jurnal. Penelitian ini dikembangkan dari hasil riset dari Indriani et al. (2023), Khairiyah et al. (2023), dan Putri et al. (2023) yang masing-masing telah menyebutkan peran guru dalam memaksimalkan pendidikan karakter di era kurikulum merdeka. Pengolahan data dilakukan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Pengolahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan menggabungkan berbagai hasil penelusuran studi pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peranan guru dalam mewujudkan pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka. Desain penelitian dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Sebagai Penyelenggara Pembelajaran Untuk Mengembangkan Karakter Siswa di Era Kurikulum Merdeka

Era kurikulum Merdeka, Pendidikan karakter dapat diarahkan dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mana guru berperan penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa melalui pembinaan, seperti memberi nasihat untuk menghindari kesalahan, mengajarkan toleransi sebagai ciri karakter bangsa, memperkuat kedisiplinan, dan menumbuhkan cinta tanah air melalui berbagai agenda di sekolah dan Masyarakat (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Peran guru sebagai penyelenggara pembelajaran di era Kurikulum Merdeka sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan metode kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi untuk mengembangkan karakter, menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan empati untuk membentuk kepribadian siswa.

a. *Student Centered Learning* untuk mengembangkan karakter siswa di era kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk memilih metode yang sesuai, mendorong pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa depan (Uly, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*) dalam Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek aktif, meningkatkan keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, problem-solving, serta kemandirian, sambil memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing siswa (Nurhakim, 2023).

Model *Student Centered Learning* (SCL) dapat mendorong partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang positif untuk menanamkan ketahanan pada siswa, memberdayakan siswa untuk mengembangkan ketahanan mental dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Noptario et al., 2024). Metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana guru berperan membantu siswa memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, dan mendorong partisipasi aktif agar siswa dapat belajar mandiri serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siap menghadapi tantangan masa depan (Pertiwi et al., mengerti2022).

Hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Annur II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *student centered learning* dapat menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada anak, yang didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua (Yusnita & Muqowim, 2020). Dalam kegiatan Kampus Mengajar 2 di SDN Kedungpeluk 2, mahasiswa menerapkan metode *Student Centered Learning* (SCL) berhasil meningkatkan semangat belajar dan menghasilkan karya kreatif siswa dengan dukungan guru (Mahliatussikah, 2022). Sistem pembelajaran *Student Centered Learning*, yang digagas dalam Kurikulum Merdeka Belajar, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kritis melalui dialog dan interaksi antara guru dan siswa, guna

melatih rasa ingin tahu siswa (Adila et al., 2023).

Penerapan *Student Centered Learning* dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pembentukan karakter-karakter yang mendalam pada siswa, seperti kemandirian, kreativitas, disiplin, ketahanan mental, dan rasa ingin tahu, yang sangat relevan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia kerja yang semakin kompleks maupun dalam kehidupan social yang terus berkembang. Dengan demikian, *Student Centered Learning* dalam *Kurikulum Merdeka* berkontribusi besar pada pembentukan generasi yang lebih mandiri, kreatif, disiplin, dan tahan banting.

- b. *Project Based Learning* untuk mengembangkan karakter siswa di era kurikulum Merdeka

Pembelajaran berbasis proyek mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui evaluasi dan umpan balik, namun tantangan utamanya adalah mengembangkan pedoman dan strategi yang efektif; oleh karena itu, inovasi terus-menerus diperlukan agar proyek relevan dan mendukung perkembangan keterampilan holistik untuk kesuksesan di masa depan (Ediana et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan, penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema lingkungan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, seperti bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti, dan peduli lingkungan, dengan peningkatan skor dari 61,27% pada siklus I menjadi 88,51% pada siklus II serta respon siswa positif 83,50% (Setiono et al., 2020).

Project Based Learning, yang berfokus pada konsep inti dan prinsip disiplin ilmu serta melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, diterapkan di Taman Kanak-kanak Al Khoir melalui proyek P5 bertema "Aku Cinta Tanah" yang berhasil menstimulasi nilai-nilai karakter seperti toleransi, disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab pada siswa (Fitrianiingtyas et al., 2023). Penerapan model *Project Based Learning* pada mata kuliah fisiologi tumbuhan dapat mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan hasil belajar mahasiswa, serta direkomendasikan untuk diterapkan oleh pengajar di perguruan tinggi guna meningkatkan pengembangan karakter dan pencapaian akademik (Ismail & Muis, 2019).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat respons positif dari siswa, karena dapat memotivasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan kreativitas siswa melalui tugas-tugas menantang, serta mendorong keterlibatan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran yang berbeda dari metode ceramah biasa (Oktavian & Maryani, 2015). Selain itu sebuah penelitian menemukan perbedaan kreativitas dan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan konvensional, sehingga disarankan bagi dosen untuk menerapkan model berbasis proyek guna meningkatkan kreativitas dan hasil belajar, serta untuk penelitian lanjutan pada mata kuliah lainnya (Rati et al., 2017).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat mengembangkan berbagai karakter pada siswa, seperti berpikir kritis, bersahabat, kreatif, rasa ingin tahu, teliti, peduli lingkungan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri. Karakter-karakter ini diperoleh melalui keterlibatan aktif

siswa dalam memecahkan masalah, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan tugas-tugas proyek yang menantang. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan kemandirian. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memfasilitasi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan tantangan nyata.

c. Pembelajaran Berbasis Diferensiasi untuk mengembangkan karakter siswa di era kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal dari perspektif pendidikan global berjalan efektif, terbukti dengan tercapainya komponen-komponen pembelajaran yang berhasil, sehingga mampu memberikan hasil terbaik dalam konteks pendidikan yang mengintegrasikan karakter dan kearifan local (Kusuma et al., 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, serta mendorong kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengembangan keterampilan sosial siswa (Almujab, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan memaksimalkan kesuksesan siswa seperti diidentifikasi oleh Morgan (2014), terbukti efektif menurut Grissom & Bartanen (2019) karena disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga mengurangi kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut dan membantu mencapai keberhasilan siswa secara optimal (Martanti et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memenuhi kebutuhan individu siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar inklusif yang responsif terhadap gaya belajar yang beragam, di mana guru harus memahami karakteristik siswa melalui tes diagnostik untuk menyesuaikan materi ajar, meningkatkan keterlibatan, dan hasil belajar siswa (Aulia et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai minat, bakat, serta perkembangan fisik dan mental mereka (Marlina et al., 2019). Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi dosen untuk menyusun perkuliahan yang lebih bervariasi dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama (Juliantari, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi mengembangkan berbagai karakter siswa, termasuk inisiatif, kreativitas, kemandirian, kerja sama, dan keterampilan sosial, dengan memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai minat, bakat, serta gaya mereka. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan, serta menghargai keberagaman. Pembelajaran yang relevan juga mendorong adaptabilitas siswa, membantu mereka menyesuaikan diri dengan pendekatan yang beragam. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mendukung kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendalam.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Untuk Mengembangkan Karakter Siswa di Era Kurikulum Merdeka

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso diterapkan konsep *student centered classroom*, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan

memberikan saran, sementara siswa diberikan kebebasan untuk belajar mandiri dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan (Salsabila, 2024). Sebagai fasilitator, guru mendorong kemandirian belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, menantang, dan melibatkan siswa dalam diskusi untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (BGP Sulut, 2024).

Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu membangun hubungan baik dengan siswa dan orang tua, menjalin komunikasi yang menarik minat siswa untuk berkembang, serta memiliki penampilan yang menarik dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam mendukung perkembangan belajar siswa di dunia yang modern (Naibaho, 2018). Guru memfasilitasi kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang peduli lingkungan melalui diskusi kelompok, tindakan nyata seperti menghemat energi dan merawat tanaman, serta mengembangkan sikap kepemimpinan dengan menunjuk ketua kelompok, sambil menanamkan disiplin dalam menghemat energi untuk kebiasaan positif yang bermanfaat bagi lingkungan (Rismayanti et al., 2022).

Guru sebagai fasilitator dapat memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan menanyakan tentang pelaksanaan sholat subuh dan kebiasaan membaca Al-Quran, serta memperkenalkan buku Kegiatan Ibadah di Rumah untuk mendorong siswa agar lebih rajin melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah dengan baik (Mustofa & Muadzin, 2021). Hal ini dibuktikan dengan guru di Unit Pelaksana Teknik Sekolah Dasar Negeri Bendungan telah memenuhi semua aspek dalam pembelajaran sebagai fasilitator, dengan mendorong kreativitas siswa, berbagi pengetahuan, dan memberikan panduan konstruktif tanpa mengkritik pendapat siswa, serta menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan konten pelajaran dan situasi siswa untuk memaksimalkan perkembangan potensi mereka (Inayah et al., 2024).

Peran guru sebagai fasilitator mampu mengembangkan nilai-nilai karakter meliputi kemandirian, kreativitas, motivasi, partisipasi aktif, disiplin, peduli lingkungan, kepemimpinan, empati, adaptabilitas, inklusivitas, kerjasama, pengembangan diri, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. Keseluruhan nilai-nilai ini berfokus pada pengembangan karakter siswa yang tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga dengan aspek sosial, emosional, dan moral, yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

D. SIMPULAN

Pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki nilai moral dan sosial yang kuat. Dengan pendekatan yang menyentuh aspek sosial dan emosional, pendidikan karakter membantu siswa siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, guru, lingkungan, dan media pembelajaran. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong, di mana peran guru sangat krusial dalam mendukung perkembangan karakter tersebut. Selain itu, penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pembentukan karakter-karakter penting,



seperti kemandirian, kreativitas, disiplin, dan ketahanan mental, yang akan membantu siswa menghadapi tantangan masa depan.

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam menyelesaikan masalah dan bekerja dalam tim, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, disiplin, tanggung jawab, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas hasil belajar mereka, sekaligus meningkatkan kemampuan sosial dan adaptasi terhadap tantangan dunia nyata. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Semua pendekatan ini, bersama dengan peran guru sebagai fasilitator, membantu mengembangkan nilai-nilai karakter yang mendalam, mendukung kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan akademik serta sosial, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. C., Hasanah, F. N., & Chonitsa, A. (2023). Perspektif sosiologi pendidikan: Student centered learning untuk menciptakan kesadaran kritis siswa SMA. *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha, Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, 5(1), 62 – 68. Doi: <https://doi.org/10.23887/jpsu.v5i1>
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148. Doi: <https://doi.org/10.23969/oikos.v8i1>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40 - 50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Asmaul, S., & Prasetyo, T. (n.d.). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aulia, I., Nurayu, I., Nurofiana, R. D., & Aprianti, M. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Tangerang Selatan. In *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ* (pp. 38-45). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- BGP Sulut. (2024, September 11). Peran Guru Sebagai Fasilitator: Tekanan Atau Tantangan? *BGP Sulut*. <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2024/09/11/peran-guru-sebagai-fasilitator-tekanan-atau-tantangan/>
- Ediana, D. ., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., R, R. ., & Zulfikhar, R. . (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi Dan Platform Web: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 860–866. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19498>

- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675-5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Inayah, U. L., Anisah, N., Fitria, L., Nisak, K., & Muhimah, S. N. (2024). Analisis peran guru sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran di kelas pada UPT Satuan Pendidikan SDN Bendungan. *Journal Educatione*, 1(2). Retrieved from <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/view/144>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 247-248. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.1>
- Ismail, & Muis, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM - 2019: Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, 526-533. ISBN 978-623-7496-14-4. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3509685&val=30680&title=Pembelajaran%20Berbasis%20Proyek%20Untuk%20Mengembangkan%20Karakter%20Mahasiswa>
- Juliantari, N. K. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Penguatan Moderasi Beragama Dalam MKWK Bahasa Indonesia pada PTKH. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 189–203. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23752>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172-178. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Kusuma, Y. Y. ., Sumianto, S., & Aprinawati, I. . (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter Dalam Kearifan Lokal Pada Perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936–2941. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11446>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101-109. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta>
- Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Dalam Pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99-114. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated learning for students with special

- needs in inclusive schools. In *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 412-417. Retrieved from <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Murtadlo, M. (2021, August 31). *Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi*. Balitbangdiklat Kementerian Agama. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2023). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 34-41. <https://doi.org/10.1234/jpai.v7i2.2023>
- Muthia Khansa, A., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158-179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77. <https://doi.org/2599-1965>
- Nisa', A. K. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, 8(2), 13-22.
- Noptario, N., Irawan, M. F., & Zakaria, A. R. (2024). Strengthening Student Resilience: Student-Centered Learning Model in Merdeka Curriculum in Elementary Islamic School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–24. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.575>
- Nurhakim, A. (2023, Juli 13). Pembelajaran SCL (Student Centered Learning): Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, dan Kekurangannya. *Quipper*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-scl-student-centered-learning/>
- Oktavian, C. N., Maryani, E., & Gea. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 15(2), 15-30. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544.g2523>
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 109-123. Doi: [10.21831/jpk.v7i1.20858](https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858)
- Pangkey, R. D. H., & Wongkar, N. V. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*, 6(4), 22008-22017. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. . (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>
- Rachman. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmad, R., Abas, E., & Iqbal, R. (2023). Peran guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDI Nur Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih Tahun Pelajaran 2022-2023. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 02(04), 1059-1068. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60-71. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Riowati, R., Hendriani, W., & Paramita, P. (2022). School-Based Inclusive Education Management As A Quality Assurance System in Indonesia (Systematic literature review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.4363>
- Rismayanti, E., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Petir 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 4(1), 112-119. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Salsabila, A. (2024). Implementasi Student Centered Learning (SCL) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4057-4066. <https://doi.org/10.58230/27454312.958>
- Setiono, P., Yuliantini, N., & Dadi, S. (2020). Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 86–92. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.86-92>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 1-10. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095>
- Uly. (2023, Mei 26). Kurikulum Merdeka Dorong Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa. *Kemdikbud*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/05/kurikulum-merdeka-dorong-pembelajaran-yang-berpusat-pada-siswa>
- YBKB. (2024, Februari 15). 5 Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka. *YBKB*. <https://www.ybkb.or.id/5-karakteristik-siswa-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Yusnita, N. C., & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116-126. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2.116-126>

Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6(2), 311 – 318. DOI: <https://doi.org/10.36294/pionir.v6i2.1297>

